

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*Era society 5.0* dimana manusia berada dalam zaman yang dinamis serta penuh dengan perubahan. Generasi ini, anak-anak muda masa kini, adalah saksi dari pergeseran besar dalam perkembangan teknologi dan dari kebiasaan hidup. Pada era ini juga manusia akan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup khususnya dalam pendidikan, teknologi dapat digunakan untuk memberikan akses ke pendidikan berkualitas bagi semua tanpa memandang lokasi geografis atau latar belakang ekonomi. Apabila seseorang tidak mempersiapkan diri secara baik dan maksimal maka akan tersisih dalam persaingan didunia pekerjaan dan akhirnya menjadi pengangguran.

(Badan Pusat Statistik Indonesia ) Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2024 sebanyak 149,38 juta orang, naik 2,76 juta orang dibanding Februari 2023. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,50 persen poin dibanding Februari 2023. Khususnya pada usia 15-19 tahun itu sekitar 25,77 juta orang belum mendapat pekerjaan. Masa remaja adalah masa yang menentukan dalam perkembangan seseorang, baik perkembangan psikologis ataupun biologis. Pada masa remaja terbentuk pola tingkah laku dan aktivitas yang berhubungan dengan kelanjutan hidupnya, hal ini terlihat dari salah satu tugas perkembangan remaja yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan (Fernando, 2024).

Salah satunya yaitu lebih selektif dalam memilih jurusan/program pendidikan lanjutan. Apabila remaja memilih jurusan pendidikan sesuai dengan minat, kemampuan dan kepribadian, maka remaja tersebut dapat dikatakan memiliki perencanaan karir. Siswa yang duduk dari bangku sekolah khususnya kelas X Sekolah Menengah Atas sudah harus memikirkan apa saja keinginan yang ingin di capai, ketika ingin

mencapainya tentu harus ada dorongan kuat dari dalam diri setiap individu serta dorongan eksternal juga. Kesuksesan karir dapat dicapai oleh siswa yang memiliki perencanaan karir yang baik, terutama dalam mengatur masa depan dalam penentuan karir yang akan diraih. Hal ini selaras dengan (Alfaiz,2019) Dalam upaya untuk memberikan efisiensi dan menjalankannya dengan baik, perencanaan karir seseorang harus seimbang dengan keterlibatan, informasi, dan kecenderungannya dalam bergaul dengan orang lain. Selaras (Sanjaya, 2010,hlm 23) Perencanaan karier dalam makna luas berarti merencanakan masa depan atau cita-cita. Proses ini yaitu sebuah tindakan sistematis dalam menentukan tujuan masa depan.

Perencanaan karir merupakan sebuah proses dimana seseorang dapat mengidentifikasi ataupun mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Melalui perencanaan karier ini, setiap individu dapat menilai kapasitas diri, mempertimbangkan karier yang mereka sukai, memilih pilihan karier, mengatur tujuan karier, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan (Rahman,A, 2018) bahwa Motivasi karier merupakan upaya individu untuk menggali, mendapatkan dan mengawasi berbagai jenis data karier yang sesuai, sehingga individu dapat mengatur karier mereka dengan luhur sekaligus membangun kesadaran siswa bahwa apapun yang berhubungan dengan karir itu sangat penting bagi kehidupan dimasa yang akan datang.

Memilih karier tidak harus tanpa alasan, tetapi dapat menjadi persiapan yang memungkinkan para siswa untuk memilih karier berdasarkan penemuannya. Hal ini selaras dengan menurut (Super, 1997) adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Perencanaan yaitu suatu proses untuk merencanakan tujuan-tujuan yang akan dicapai serta bagaimana cara untuk mencapainya. Berbeda jika setiap individu mempunyai perencanaan karir yang baik, tentunya manfaat yang akan dirasakan nya sangat bervariasi diantaranya: meningkatkan kualitas hidup,meningkatkan kemampuan untuk berkompetensi dengan kekuatan

yang ada pada diri, menciptakan peluang karir yang baik, serta meningkatkan keyakinan terhadap diri sendiri.

Perencanaan karir dapat mempengaruhi kehidupan individu, terutama untuk karir siswa sekolah menengah atas setelah lulus. Maka dari itu, untuk mewujudkan semua hal yang telah diatur, para siswa membutuhkan dukungan yang memperkuat semua pengaturan karirnya, yaitu dukungan atau inspirasi. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas (2012) tentang hubungan motivasi belajar dan keyakinan diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali yang man diperoleh koefisien Korelasi dari Motivasi belajar dengan kematangan karir menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kematangan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali.

Berdasarkan penelitian Alfian Farisi dkk uji hipotesis yang dilakukan dalam judul “Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Perencanaan Karier Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 3 Malang” menunjukkan, nilai signifikansi nilai signifikansi minat belajar dengan motivasi belajar. nilai signifikansi minat belajar dengan perencanaan karir.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti ke SMAN 3 Cirebon 10 juli 2024 terhadap guru BK diperoleh gambaran permasalahan sebagai berikut : siswa kesulitan dalam menilai minat bakat yang dimiliki, siswa merasa tidak mengetahui kepribadian dirinya sendiri, kurangnya interaksi dengan lingkungan membuat siswa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi terhadap kebiasaan setiap individu, belum mengetahui kearah mana untuk melanjutkan sekolah, siswa sangat membutuhkan arahan lebih mendalam dari guru BK nya tak hanya ke guru BK namun peneliti menggali informasi dari 3 siswa kelas X SMAN 3 Cirebon diperoleh gambaran siswa sulit dalam menentukan karir, siswa tidak ingin melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang tinggi. Alasannya, siswa sudah mulai malas untuk mengikuti pembelajaran di

kelas, minimnya pengetahuan tentang dunia pekerjaan, siswa kesulitan dalam mengenali diri yang mana mengakibatkan kesulitan dalam merencanakan karir kedepannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa dalam karir karir akademik maupun non akademik adalah Motivasi belajar yang mereka pertimbangkan. Dekat atau tidak munculnya Motivasi belajar secara signifikan berdampak pada kemenangan belajar pengganti. Menurut (J. M. Keller, 1983) motivasi belajar dapat berfluktuasi, tetapi didefinisikan sebagai kecenderungan siswa yang cukup stabil selama proses belajar mengajar (Ulfaa Maria Farida, Asikin M, Dwidaati, 2019) Tingkat fokus dan perhatian siswa berbeda-beda. Pengajar harus memilih model, media, atau taktik pembelajaran yang relevan ketika siswa kehilangan fokus atau perhatian. Karena siswa melihat keuntungan dan pentingnya mengetahui konten, koneksi dan relevansi dapat meningkatkan minat atau keinginan untuk belajar.

Motivasi belajar akan tercapai jika Anda memiliki kemauan dan dukungan untuk belajar. Dengan adanya motivasi belajar siswa akan lebih sungguh-sungguh dalam belajar serta menata karir kedepannya. Motivasi belajar ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran peserta didik, hal ini selaras dengan (Sanjaya, 2010, hlm 249) mengatakan bahwa motivasi belajar yang dipersiapkan dapat menjadi aspek energi yang sangat penting. Sering kali terjadi bahwa siswa yang tidak berprestasi dengan baik bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan mereka, tetapi karena individu tidak memiliki inspirasi untuk mempelajarinya, sehingga mereka tidak berusaha untuk mengkoordinasikan semua kemampuannya.

(Uno, 2014) Motivasi berasal dari dalam diri (Intrinsik) dan dari luar diri (Ekstrinsik). Adapun motivasi yaitu pertama, Motivasi Intrinsik, merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu. Motivasi ini muncul karena adanya suatu harapan, tujuan serta keinginan individu terhadap sesuatu hal sehingga individu mempunyai semangat untuk mencapai keinginan tersebut. Kedua, Motivasi Ekstrinsik merupakan

motivasi yang timbul adanya sesuatu yang diharapkan dari luar diri individu. Motivasi ini dibentuk dari sesuatu materi maupun nilai, contohnya ketika melakukan sesuatu dan mendapatkan imbalan berbentuk intensif atau hadiah (Uno, 2011) menjelaskan bahwa Motivasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut (Sardiman, 2018) motivasi dapat dikatakan daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi harus didapatkan seorang siswa untuk membangkitkan kinerja pada saat belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Motivasi untuk belajar dapat muncul karena faktor-faktor yang melekat, dalam bentuk keinginan dan keinginan untuk berhasil dan dukungan dari keharusan untuk belajar, kepercayaan terhadap standar. Sementara itu, faktor dari luar adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, serta latihan kognitif. Penanda motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil, adanya kebutuhan dan dukungan untuk belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Ada lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Maka dari itu segala perilaku manusia didasarkan atas motivasi yang mendasarinya.

Rendahnya motivasi belajar siswa tentunya disebabkan oleh kemampuan pembelajaran, aspirasi pembelajaran dimana kemampuan pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi, kondisi lingkungan belajar, penyebab lainnya yaitu cara guru dalam menyampaikan pembelajaran terhadap siswa, biasanya dalam menyampaikan pembelajaran guru cenderung menggunakan metode yang klasik yaitu ceramah yang mana mengakibatkan siswa merasa jenuh dan kehilangan motivasi belajar. Hal ini selaras dengan (Dimiyati & Mudjiono, 2016) menjelaskan rendahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, sehingga mutu prestasi belajar pada tidak berjalan dengan optimal.

Jika motivasi belajar tersebut dibiarkan rendah akibatnya siswa akan mengalami kegagalan akademik. Seperti mengerjakan ujian tidak bersungguh-sungguh, mengalami ketertinggalan dengan orang lain. Dimana Ketika siswa mengalami motivasi belajar rendah mengakibatkan terjadinya kegagalan akademik. Maka, secara langsung perencanaan karir siswa kedepannya akan terhambat dan mengalami kegagalan.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Motivasi belajar dengan perencanaan karir siswa kelas X SMAN 3 Cirebon. Perencanaan karir yang matang, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa di masa depan. Maka dari itu, penulis perlu untuk mengetahui hubungan Motivasi belajar dengan perencanaan karir.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas,dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi belajar siswa di kelas X SMAN 3 Cirebon
- b. Keraguan siswa akan melanjutkan perguruan tinggi atau bekerja setelah lulus SMA
- c. Sebagian besar siswa kesulitan dalam menentukan pilihan karir yang harus ditempuh
- d. Kesulitan Siswa kelas X SMAN 3 Cirebon dalam pemahaman diri yang berkaitan dengan pilihan karir.

- e. Minimnya pemahaman siswa dalam perencanaan karir di masa yang akan datang
- f. Keterkaitan Hubungan motivasi belajar terhadap perencanaan karir pada siswa kelas X SMAN 3 Cirebon

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini supaya permasalahan tetap berfokus pada permasalahan yang sedang diteliti dan tidak meluas dalam permasalahan lain adapun pembatasan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan untuk menguji hubungan motivasi belajar terhadap perencanaan karir siswa.

- a. Penelitian ini akan difokuskan untuk mengungkap tingkat motivasi belajar siswa.
- b. Penelitian ini akan difokuskan untuk mengungkap perencanaan karir siswa setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas.
- c. Penelitian akan dilakukan untuk mengetahui Hubungan motivasi belajar dengan perencanaan karir siswa kelas X SMAN 3 Cirebon

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut

- a. Bagaimana profil motivasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Cirebon?
- b. Bagaimana profil perencanaan karir siswa siswa kelas X SMAN 3 Cirebon?
- c. Adakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan perencanaan karir siswa X SMAN 3 Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengungkap tentang seberapa besar persentase motivasi belajar pada siswa kelas X SMAN 3 Cirebon

- b. Mengidentifikasi dan mengungkap seberapa besar persentase perencanaan karir Siswa kelas X SMAN 3 Cirebon
- c. Menganalisis Hubungan motivasi belajar terhadap perencanaan karir siswa Kelas X SMAN 3 Cirebon

#### **F. Manfaat/Kegunaan Penelitian**

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka diharapkan temuan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas serta dijadikan sebagai referensi pembelajaran, khususnya Hubungan motivasi belajar terhadap terhadap perencanaan karir studi siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru Bk**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan berbagai saran dan layanan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan membuat perencanaan karir studi yang matang untuk masa depan yang gemilang.

###### **b. Bagi Konselor**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu konselor dalam Peningkatan Kualitas Layanan, Pemahaman Masalah Siswa, dan konselor dapat menggunakan temuan penelitian untuk mengembangkan kompetensi dan metode baru dalam praktik bimbingan dan konseling.

###### **c. Bagi Praktisi konseling**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga lebih efektif dalam membantu siswa, Penelitian memberikan kontribusi terhadap

pengembangan teori dan praktik konseling, serta membantu konselor memahami lebih dalam tentang kebutuhan klien. Serta menerapkan teknik atau model baru yang telah terbukti efektif dalam penelitian sebelumnya, meningkatkan efektivitas intervensi mereka.

d. Untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta untuk bahan rujukan dan kajian untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar terhadap perencanaan karir siswa di Sekolah SMAN 3 Cirebon

## G. Sistematika Penulisan

Dalam upaya memudahkan penjelasan, pemahaman serta penelaah pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum bagian isi meliputi judul, abstrak, lembar pengesahan, persetujuan, notadinas, pernyataan otentitas skripsi, notentitas skripsi, riwayat hidup, motto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

**BAB I Pendahuluan** : Dalam bab ini berisikan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, pembatasan, dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II Landasan teori**: Dalam bab ini berisikan menguraikan landasan teori penelitian yang membahas gambaran umum tentang konsep hubungan motivasi belajar terhadap perencanaan karir siswa.

**Bab III Metode Penelitian**: Pada bab ini menjelaskan mengenai metode dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, variable

penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan

BAB V Penutup: Merupakan bagian akhir dari skripsi berisi kesimpulan peneliti serta saran .

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar tabel, daftar gambar yang digunakan dalam skripsi ini, kemudian dokumentasi atau lampiran- lampiran yang mendukung penelitian skripsi ini.

